

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Apendiksitis merupakan penyebab paling umum infeksi akut kuadran kanan bawah rongga abdomen serta merupakan keadaan darurat pada bedah dan merupakan kasus pembedahan darurat nyeri perut akut terbanyak. Apendiksitis terjadi pada semua golongan usia terutama usia 20-30 tahun. Angka insiden paling banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan 1,4:1 (Froggatt dan Harmston, 2011).

Angka kejadian apendiksitis cukup tinggi di dunia. Berdasarkan *World Health Organization* (2010) angka mortalitas akibat apendiksitis adalah 21.000 jiwa, dengan populasi laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Angka mortalitas laki-laki sekitar 12.000 jiwa dan perempuan sekitar 10.000 jiwa. Statistik di Amerika mencatat setiap tahun terdapat 20-35 kasus apendiksitis. Tujuh persen penduduk di Amerika menjalani (pembedahan untuk mengangkat apendiks) dengan insiden 1,1/1.000 penduduk pertahun, sedangkan di negara-negara barat sekitar 16% (Smeltzer & Bare 2013).

Di Asia angka kejadian apendiksitis lebih rendah dibandingkan dengan Amerika. Insiden apendiksitis di negara maju lebih tinggi dibanding dengan negara yang berkembang. Hal ini diduga disebabkan oleh meningkatnya penggunaan makanan berserat pada diet harian (Smeltzer & Bare 2013). Kejadian apendiksitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan presentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan presentase 3.35%. Apendiksitis merupakan penyakit yang tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2009 dan 2010 (Depkes RI, 2013).

Apendiktomi merupakan pembedahan apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi (Jitowiyono dkk, 2012). Pembedahan itu memberikan efek nyeri pada pasien sehingga memerlukan penanganan khusus. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan baik ringan, sedang, maupun berat (Tamsuri, 2012). Nyeri post operasi adalah nyeri yang disebabkan dari hasil pembedahan. Nyeri post

operasi dirasakan setiap pasien berbeda-beda tergantung dengan tindakan pembedahan yang dilakukan (Suza, 2010).

Nyeri post apendiktomi diakibatkan oleh adanya trauma fisiologis pada individu yang terjadi akibat adanya prosedur pembedahan, letak insisi dan kedalaman nyeri sebagai suatu sensori sybjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan trauma pembedahan. Adapun nyeri yang dialami individu post operasi apendiktomi adalah nyeri akut (Potter & Perry, 2010).

Nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi apendiktomi dapat dikaji melalui perilaku pasien terhadap nyeri yang dirasakan. Respon terhadap nyeri dapat mencakup pernyataan verbal, perilaku, ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dengan orang lain, atauperubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu tubuh, dan apabila nafas semakin berat menyebabkan kolaps kardio vaskuler dan syok (Smeltzer & Bare 2013).

Dampak yang ditimbul oleh nyeri dapat mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh yang mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar pasien, sehingga diperlukan manajemen penatalaksanaan nyeri. Manajemen untuk menghilangkan nyeri non farmakologi dapat dilakukan yaitu dengan terapi aroma (Priharjo, 2010). Terapi aroma adalah cara pengobatan alternatif yang dimana bisa disebut teknik non farmakologi yang menggunakan uap dari minyak esensial berbagai macam tanaman yang bisa dihirup untuk menyembuhkan berbagai macam kondisi seperti menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan mood, memperbaiki kualitas tidur dan dapat digunakan sebagai obat tambahan (Dewi, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marzouk, et al (2012) yang menunjukkan bahwa kombinasi dari efek lavender dengan analgesik, sedatif, dan antikonvulsan dapat mengurangi nyeri efek anestesi lokal. Kemudian penelitian Maryati (2010) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap nyeri haid primer dibuktikan dengan nilai $p=0,000$, $p \text{ value} < \alpha$ ($\alpha=0,05$).

Peran perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan bio-psyo-sosio-spiritual. Dalam hal ini nyeri sebagai salah satu kebutuhan dasar fisiologis. Dimana merupakan kebutuhan paling vital untuk berfungsinya kebutuhan dasar lainnya.

Perawat berperan untuk kebutuhan dasar lainnya pada pasien post apendiktomi dengan penerapan terapi aroma.

I.2 Rumusan Masalah

Apendiktomi merupakan pengangkatan apendiks terinflamsi yang menyebabkan keluhan nyeri paling utama yang lazim terjadi. Gangguan akibat pemenuhan nyeri tidak adekuat dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia lainnya. Pentingnya penatalaksanaan nyeri secara keperawatan selain tindakan medis dilakukan untuk meningkatkan hasil yang optimal salah satunya adalah teknik non farmakologi yaitu terapi aroma lavender. Melihat fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam literatur review ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman: Nyeri Dengan Penerapan Terapi Aroma Lavender Pada Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Studi Literatur?

I.3 Tujuan

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman: Nyeri Dengan Penerapan Terapi Aroma Lavender Pada Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Studi Literatur

I.4 Manfaat

Studi kasus ini menggunakan metode studi literature diharapkan memberikan manfaat bagi

I.4.1 Bagi peneliti

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam serching jurnal dan melakukan studi literature khususnya tentang terapi aroma lavender pada asuhan keperawatan dengan gangguan aman nyaman: nyeri.

I.4.2 Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar tentang asuhan keperawatan dengan gangguan aman nyaman: nyeri dengan penerapan terapi aroma lavender pada pasien post apendiktomi serta penerapan catur darma perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi Mahasiswa Program Studi Diploma

III Keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan lietatur review

I.4.3 Bagi masyarakat

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat agar tahu cara menurunkan skala nyeri yang dialami klien post apendiktomi menggunakan terapi aroma lavender.

